

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* DAN EKSPOSITORI KELAS X SMKN 12 SAMARINDA

*Sugeng*<sup>1)</sup>

*Lina Andriani*<sup>2)</sup>

*P.M. Labulan*<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman  
Email: <sup>1)</sup> [sugeng@fkip.unmul.ac.id](mailto:sugeng@fkip.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyelidiki perbedaan hasil belajar matematika dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* dan ekspositori siswa kelas X SMKN 12 Samarinda tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian eksperimen semu ini menggunakan *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas X SMKN 12 Samarinda. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh dua kelas, yaitu X TKJ & X AK1 SMKN 12 Samarinda sebagai sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan tiga instrumen, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sebelum untuk pengambilan data, soal tes diujicobakan kepada 32 siswa kelas X jurusan TKJ SMK Muhammadiyah di Loa Janan. Analisa data penelitian menggunakan teknik *Independent Sample t-test* pada  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen (63,12) lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol (50,84). Hasil uji *t* menunjukkan nilai  $Sig.=0,04$  dan ternyata lebih kecil dari taraf  $\alpha=0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dan ekspositori kelas X SMKN 12 Samarinda tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan Uji Satu Pihak (uji pihak kanan) diperoleh  $Sig.=0.004$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry* menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dan signifikan daripada menggunakan metode Ekspositori.

**Kata kunci:** Metode *Inquiry*, Metode Ekspositori, Hasil Belajar Matematika

### ABSTRACT

This research investigates differences in mathematical learning outcomes with *inquiry* and expository methods class X SMKN 12 Samarinda students in 2019/2020. This quasi-experimental study uses a *Nonequivalent group pretest-posttest design*. The research population includes all class X SMKN 12 Samarinda 2019/2020. The research sample was determined by the *Purposive Sampling* technique and obtained two classes, namely X TKJ & X AK1 SMKN 12 Samarinda, as a research sample. Data retrieval uses three instruments, namely tests, observations, and documentation. Before the data

collection, the test question was piloted to 32 students in class X majoring in TKJ SMK Muhammadiyah in Loa Janan. Data analysis using the Independent Sample t-test technique at  $\alpha=0.05$ . This study obtained an average math learning outcome score for the experimental group students (63.12) higher than students in the control group (50.84). The test result showed a sig.=0.04 and a score less than the level  $\alpha=0.05$  so that  $H_0$  was rejected. Thus, there are differences in students' math learning outcomes using the Inquiry method and Expository of class X SMKN 12 Samarinda lesson year 2019/2020. The One-tailed Test (right-tailed test) obtained Sig.=0.004 so that  $H_0$  rejected, meaning learning using the Inquiry method produces higher and significant learning outcomes than using the Expository method.

**Keywords:** Inquiry Method, Expository Method, Mathematical Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai kegiatan terprogram mencakup desain instruktur yang menugaskan guru secara terjadwal membuat kondisi siswa untuk belajar aktif dan penyediaan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut terjadi dalam kelas (klasikal) ataupun di luar kelas, yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, LKPD, bahan ajar, dan lainnya. Guru berperan sebagai pengajar dan siswa adalah belajar. Berdasarkan hasil observasi, SMKN 12 Samarinda sebagai salah satu SMK yang menerapkan kurikulum 2013. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru matematika di sekolah tersebut, bahwa meskipun sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, guru-guru masih menggunakan metode ekspositori.

Penggunaan metode ekspositori ini, menurut alasan dari salah satu guru bahwa penerapan metode pembelajaran ekspositori lebih mudah dan tidak membebani tugas guru, karena dalam metode ekspositori tugas guru hanya ceramah dan siswa mendengarkan. Hal itu sesuai dengan maksud metode ekspositori, yaitu metode pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya

jawab, dan demonstrasi. Berdasarkan hasil observasi kelas, pada pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori, suasana kelas menjadi statis, guru lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyajikan materi matematika dengan ceramah diiringi penjelasan, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, guru melakukan tanya jawab berdasarkan umpan balik siswa, dan akhirnya siswa diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan. Hal demikian akan mengakibatkan hasil belajar bidang matematika siswa menjadi rendah.

Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa dilakukan perubahan kegiatan belajar mengajar agar tercipta suasana dalam belajar yang efektif, kreatif, menantang dan menyenangkan. Metode pembelajaran *inquiry* lebih menekankan kepada kemampuan berfikir dari diri siswa untuk memecahkan masalah, melalui proses mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dan menjadi bermakna berdasarkan pengalaman nyata.

*Inquiry* merupakan sistem belajar mengajar yang menghendaki siswa berpikir kritis dan kreatif, dan siswa sebagai subjek yang aktif pada kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan informasi bermakna dari pengalaman belajarnya (Mulyasa, 2013). Menurut Syaiful Sagala (2010), metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran untuk menanamkan landasan berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga sebagai subjek belajar siswa cenderung belajar sendiri, mampu mengembangkan kreativitas, dan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Menurut Kesuma (2010), *inquiry* sebagai kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil capaian dan temuan dengan menggunakan proses berpikir sistematis.

Dengan demikian, metode inkuiri sebagai metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk memperkuat landasan berfikir ilmiah pada siswa, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan cenderung belajar sendiri memecahkan masalah, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan dan penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

Metode ekspositori sebagai metode pengajaran yang dalam penyajian materi menggunakan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (Hamiyah & Jauhar, 2014). Penggunaan metode ini memberikan arah bagi siswa agar berusaha sendiri menemukan fakta, konsep, serta prinsip berdasarkan penjelasan guru. Menurut Muhibbin Syah (2011), metode ekspositori sebagai langkah-langkah yang

direkayasa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Sumantri (2015) menjelaskan pembelajaran dengan metode ekspositori domi-nasi keaktifan guru berkurang. guru tidak terus berbicara di depan kelas, guru memberikan informasi sebatas pada bagian-bagian terpenting (diperlukan) saja, seperti menjelaskan konsep dan prinsip.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran menggunakan metode ekspositori diawali dengan memberikan penjelasan tentang definisi-definisi, prinsip-prinsip, dan konsep materi pembelajaran yang disertai dengan contoh-contoh soal terkait dengan pemecahan masalah disajikan secara ceramah, tanya jawab, atau penugasan, dan menempatkan siswa dalam posisi pasif.

Hasil sebagai suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas belajar sebagai penyebab sehingga mengakibatkan input berubah secara fungsional (Purwanto, 2009). Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan pola perilaku pada orang itu (Hamalik, 2001).

Perubahan perilaku pada diri siswa menunjukkan adanya hasil belajar dan hal itu dapat diamati atau diukur pada unsur sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Menurut Hamalik (2002), perubahan yang terjadi itu sebagai suatu peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang menekankan pola dan proses berfikir logis. Menurut Hariwijaya (2007) matematika merupakan pengetahuan yang mengkaji pola, struktur, beserta perubahannya. Secara formal, sebagai penelaahan struktur abstrak yang

didefinisikan secara aksiomatis, menggunakan notasi, dan logika simbolik secara tidak formal, sebagai ilmu bilangan dan angka. Menurut Hudojo (dalam Chairani, 2016) mate-matika merupakan ilmu tentang struktur dan hubungannya dengan simbol-simbol.

Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa sebagai wujud kemampuan intelektualnya dalam bidang matematika berdasarkan latihan dan pengalaman memecahkan masalah yang terkait materi ajar matematika selama proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan nilai matematika, terutama pada materi pokok barisan dan deret aritmatika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, jenisnya *Quasi Experimental* menggunakan desain *Nonequivalent group pretest posttest*.

Menurut Sugiyono (2017) pada desain itu, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diuji dengan tes awal (*pretest*) menggunakan tes yang sama. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan metode *Inquiry*, dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Setelah perlakuan selesai diberikan, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes sama, dan merupakan *posttest*. Selanjutnya, antara hasil tes awal ataupun antara tes akhir dari kedua kelompok diperbandingkan.

**Tabel 1.** *Quasy Experiment* dengan *Nonequivalent Group Pretest-Posttes Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
NR <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
NR <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> adalah skor *pretest*; X<sub>1</sub> adalah pembelajaran dengan metode *Inquiry*; X<sub>2</sub> adalah pembelajaran dengan metode Ekspositori; O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> adalah skor *posttest*.

Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun 2019/2020 menggunakan semua siswa dari 5 kelas X SMKN 12 Samarinda, sebagai populasi, dan sampel penelitian dipilih teknik *purposive sampling*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan atas dasar dua pertimbangan, yaitu (1) dari guru, bahwa kelas yang dipilih sebagai sampel diajar oleh guru matematika yang sama dan menggunakan buku ajar yang sama, (2) berdasar analisis hasil data tes uji tertulis, bahwa data yang diperoleh tidak normal dan tidak homogen sehingga antara kelas X AK 1 dan X TKJ tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih 2 kelas sebagai sampel dalam penelitian (kelas X TKJ menjadi kelompok eksperimen dan kelas X AK 1 menjadi kelompok kontrol).

Untuk pengambilan data dalam penelitian menggunakan instrumen jenis tes hasil belajar matematika, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi uji asumsi dan uji hipotesis berupa teknik *Independent t-test* menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data hasil belajar dilaksanakan setelah siswa diberikan perlakuan. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

Tes berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi ajar dalam penelitian yaitu pokok bahasan barisan dan deret aritmetika. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menjadi sebuah nilai dan diinterpretasikan ke dalam kriteria hasil belajar berikut.

### A. Nilai Pretest

#### 1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Pretest dilaksanakan 1 kali pada tanggal 13 Februari 2020 di kelas X TKJ (kelas eksperimen) dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil pretest dari 28 siswa sebesar 49,07; standar deviasi 17,7; nilai maksimum 72,5 dan nilai minimum 10. Selain itu, tidak ada siswa yang nilainya melebihi KKM yaitu 70.

#### 2. Nilai Pretest Kelas Kontrol

Pretest dilaksanakan 1 kali pada tanggal 12 Februari 2020 di kelas X AK1 (kelas kontrol) dalam rentang waktu  $2 \times 45$  menit. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, nilai rata-rata hasil pretest siswa sebanyak 23 orang sebesar 47,06; standar deviasi 17,24; nilai maksimum 70 dan nilai minimum 6,25. Selain itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai melebihi dari KKM yaitu 70.

Hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	
	X TKJ	X AK1
Rata-Rata	49,07	47,06
Standar Deviasi	17,73	17,24
Max	72,5	70
Min	10	6,25

Berdasarkan nilai pretest kedua kelas, yaitu X TKJ serta X AK1, disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai yang masih dibawah KKM.

### B. Nilai Posttest

#### 1. Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Posttest dilakukan 1 kali pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen dengan waktu  $2 \times 45$  menit. Nilai rata-rata hasil posttest dari 28 orang sebesar 63,12; standar deviasi 20,77; nilai maksimum 95 dan nilai minimum 22,5. Berdasarkan nilai posttest siswa kelas X TKJ yang memperoleh nilai melebihi KKM sebanyak 10 siswa.

#### 2. Nilai Posttest Kelas Kontrol

Posttest dilaksanakan 1 kali pada tanggal 11 Maret 2020 di kelas X AK1 sebagai kelas control dalam waktu  $2 \times 45$  menit. Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata hasil posttest dari 23 orang sebesar 50,84; standar deviasi 20,48; nilai maksimum 87,5 dan nilai minimum 15. Berdasarkan nilai posttest, siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM sebanyak 4 siswa.

Hasil posttest siswa kelas eksperimen serta kelas control dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Posttest Kelas Ekspe-rimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	
	X TKJ	X AK1
Rata-Rata	63,12	50,84
Standar Deviasi	20,77	20,48
Max	95	87,5
Min	22,5	15

Berdasarkan nilai posttest siswa dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki rata-rata kurang dari nilai KKM.

**Tabel 4.** Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa Materi Barisan dan Deret Aritmetika

Rata-Rata Nilai	Kelas	
	Eksperimen (X TKJ)	Kontrol (AK1)
Pretest	49,07	47,06
Posttest	63,12	50,84

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kedua kelas tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest.

### C. Uji Normalitas

**Tabel 5.** Uji Normalitas Data Pretest Kelas X TKJ

Nilai	Kolmogorov-Smirnov		
	Stat	df	Sig
0,164	28	0,053	

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai taraf taraf signifikan uji statistik sig = 0,053. Karena sig >  $\alpha$ , yaitu 0,053 > 0,05

maka  $H_0$  diterima atau data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Data Pretest Kelas X AK1

Nilai	Kolmogorov-Smirnov		
	Stat	df	Sig
0,176	23	0,062	

Pada tabel 6, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikan uji statistik sig = 0,062. Karena nilai sig >  $\alpha$ , yaitu 0,062 > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau data pretest kelas kontrol (X AK1) berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Data Posttest Kelas X TKJ

Nilai	Kolmogorov-Smirnov		
	Stat	df	Sig
0,094	28	0,200	

Pada tabel 7, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikan uji statistik sig = 0,200. Karena nilai sig >  $\alpha$ , yaitu 0,200 > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau data posttest kelas eksperimen (X TKJ) berdistribusi normal.

**Tabel 8.** Uji Normalitas Data Posttest Kelas X AK1

Nilai	Kolmogorov-Smirnov		
	Stat	df	Sig
0,107	23	0,200	

Pada tabel 8, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikan uji statistik sig = 0,200. Karena nilai sig >  $\alpha$ , yaitu 0,200 > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau data posttest kelas eksperimen (X AK1) berdistribusi normal.

**D. Uji Homogenitas Varians**

Pada tabel 9, uji Levene diperoleh taraf signifikan statistik sig = 0,962. Karena nilai sig > α, yaitu 0.962 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti data berasal dari populasi dengan varian sama.

**Tabel 9.** Uji Homogenitas Varians Data Pretest

<i>Levene Statistik</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>sig.</b>
0,002	1	49	0,962

**Tabel 10.** Uji Homogenitas Varians Data Posttest

<i>Levene Statistik</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>sig.</b>
0,015	1	49	0,904

Pada tabel 10, hasil uji Levene diperoleh nilai sig. = 0,904. Karena nilai sig > α yaitu 0,904 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima atau data berasal dari populasi dengan varian sama.

**E. Uji Independent t-Test**

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang sudah terpenuhi (data berdistribusi normal dan homogen), dilakukan analisis dengan statistik parametrik uji t.

**Tabel 11.** Hasil Uji *Independent t-Test*

	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>sig.</b>
Varians sama	2,113	49	0,040
Varians tidak sama	2,116	47,337	0,040

Berdasarkan tabel 11, nilai uji *Independent t-Test* diperoleh sig. = 0,04. Karena sig. < α = 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* dengan metode ekspositori untuk

Kelas X SMKN 12 Samarinda. Hasil perhitungan manual, diperoleh  $t_{hitung} = 2,113$  dan  $t_{tabel} = 2,009$  pada  $\alpha = 0,05$ ; karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau ada perbedaan antara hasil belajar matematika dari siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* dengan metode ekspositori pada siswa kelas X SMKN 12 Samarinda.

Setelah dilakukan uji lanjut dengan Uji Satu Pihak (Uji pihak kanan) dari skor *Posttest* Eksperimen ( $n = 28$  atau  $df = 27$ ), menggunakan Uji-t satu sampel, pada  $\alpha = 5\%$ ; dan skor rata-rata pembandingan (skor *Posttest* Kontrol) 50,848; diperoleh  $t_{hitung} = |-3,277| = 3,1277$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  atau dengan bantuan SPSS diperoleh  $t = 3,128$ , dan  $Sig. = 0,004$ . Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dikatakan bahwa rata-rata skor *Posttest* Eksperimen secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata skor *Posttest* Kontrol.

**PEMBAHASAN**

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menghasilkan  $Sig.<\alpha$  yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika antara menggunakan metode *Inquiry* dan Ekspositori untuk kelas X SMKN 12 Samarinda tahun pelajaran 2019/2020. Berarti, terjadi perbedaan penerapan metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar materi matematika siswa. Tampak bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dan ekspositori. Dengan demikian perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran akan menghasilkan perbedaan hasil belajar materi matematika dari siswa.

Nilai tes akhir siswa pada materi barisan dan deret aritmatika yang menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* menunjukkan bahwa rata-rata siswa di Kelas X TKJ adalah lebih tinggi dari kelas kelas X AK1 yang menggunakan metode ekspositori.. Hal tersebut diperkuat hasil observasi selama proses penelitian terlihat bahwa siswa di Kelas X AK1 kurang antusias dalam mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang diberikan peneliti, kebanyakan dari mereka hanya menunggu jawaban dari salah satu kelompok atau salah satu temannya saja. Sebagian tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya sebagian siswa saja yang menyimak penjelasan guru dengan baik. Selain itu mereka juga tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami sehingga guru harus lebih aktif dan mengarahkan siswa agar dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Siswa kelas X TKJ, tampak lebih antusias dan aktif bertanya saat mengerjakan LKPD.

Kemampuan menangkap materi siswa kelas X TKJ lebih baik dibanding siswa kelas X AK1. Hal itu terlihat pada saat penelitian di kelas X TKJ siswa cepat mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh peneliti, sedangkan pada saat pembelajaran dikelas X AK1 guru harus mengulang materi 2 sampai 3 kali agar siswa dapat memahaminya. Selain itu, kondisi kelas juga sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Saat memulai pembelajaran kelas X TKJ lebih kondusif dan mudah diatur untuk memulai materi, sedangkan di kelas X AK1 kurang kondusif dan membutuhkan cukup waktu untuk menenangkan siswa. Di samping

itu, juga saat pembelajaran pun siswa di Kelas X AK1 masih saja ada yang bermain, ribut, berdandan, atau mengganggu teman sehingga proses pembelajaran terganggu.

Beberapa penjelasan tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini, yaitu kemampuan matematika untuk siswa di Kelas X TKJ lebih baik daripada nilai siswa di Kelas X AK1. Hal itu dapat diamati pada hasil belajar untuk materi Barisan dan Deret Aritmatika rata-rata siswa X TKJ lebih tinggi dari siswa kelas X AK1.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah secara signifikan terdapat perbedaan hasil belajar matematika dari siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode *Inquiry* dan ekspositori kelas X SMKN 12 Samarinda tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar menggunakan metode *Inquiry* lebih baik daripada metode Ekspositori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, Z. (2016). *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika* Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Djambatan.
- Hamiyah, N, & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hariwijaya & Surya. (2007). *Adventures In Math Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugu.



- Kesuma, D. (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Yogya-karta: Rahayasa.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

